

BAB III

HASIL

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai intervensi spiritual pada *family caregiver*, maka diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dituangkan kedalam tabel. Kesepuluh artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *validity Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Tabel 3.1 Kaidah VIA

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APPLICABILITY
Judul: Pengalaman <i>family caregiver</i> dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Penulis: Susanti niman Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 7 No 1, Hal 19 - 26, Mei 2019.	V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian <i>family caregiver</i> yang merawat anggota keluarga dengan penyakit paliatif, Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.	Dari hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh terhadap pemberian intervensi spritual pada pasien dengan penyakit paliatif. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan koping religius	Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu dilakukan pengaplikasian intervensi spiritual terhadap pasien yang mengalami penyakit palliative karena disamping pengobatan di Rumah Sakit pasien juga perlu mendapatkan perawatan terhadap spiritualnya.

	<p>Penelitian dilakukan di poliklinik jiwa dewasa, Graha Atma Bandung.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan ekslusi, jumlah sampel hanya kelompok perlakuan.</p> <p>V2:</p> <p>Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian terhadap 7 <i>informan</i> diperoleh 5 Tema, yaitu : (1) Emosi <i>family caregiver</i> saat pertama kali mengetahui anggota keluarga mengalami gangguan</p>	<p>dan penurunan koping negative setelah diberi terapi.</p>	
--	--	---	--

	<p>jiwa, (2) Peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, (3) Tugas keluarga yang Dijalani <i>family caregiver</i> dalam membantu proses penyembuhan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, (4) Beban yang dirasakan <i>family caregiver</i> saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan (5) Makna hidup yang dirasakan <i>family caregiver</i> dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi, namun pada penelitian ini kriteria inklusi tidak dipaparkan. keluarga belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai intervensi spiritual dan dampaknya jika tidak diberikan.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Pemilihan sampel tidak <i>homogeny</i>, sehingga pengontrol perancu kurang diperhatikan.</p> <p>V4: Uji statistik dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan peran keluarga sangat penting dalam peningkatan koping religius.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan kurang tepat dan tidak terdapat p-value.</p>		
--	--	--	--

	<p>V5:</p> <p>Hasil penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Emosi <i>FamilyCaregiver</i> saat mengetahui anggota keluarga mengalami gangguan jiwa.2. Peran Keluarga.3. Tugas Keluarga.4. Beban <i>Family Caregiver</i>.5. Makna Hidup yang dirasakan <i>Caregiver</i>. <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan kausal internal validity dan eksternal validity. Tidak terdapat penjelasan <i>non causal validity</i> internal.</p>		
--	---	--	--

<p>Judul: Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Perawatan Paliatif di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.</p> <p>Penulis: Popy Siti Aisyah, Shella Febrita, Yayat Hidayat Vol. 1, No, 2: Oktober-Maret 2020.</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pasien paliatif dengan 24 responden.</p> <p>Kriteria Inklusi: Pasien paliatif dengan gangguan psikologis dan pemenuhan kebutuhan psikologis, dan keluarga serta pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dan keluarga dalam perawatan paliatif.</p> <p>Kriteria Eksklusi: mengalami kelemahan fisik serta psikologis.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh terhadap pemberian pendidikan tentang intervensi spiritual pada pasien paliatif. Hal ini terlihat motivasi para kader yang begitu antusias bertanya dan mengisi lembar pretest.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu dilakukan pengaplikasian intervensi spiritual terhadap pasien yang mengalami penyakit terminal atau palliative karena disamping pengobatan di Rumah Sakit pasien juga perlu mendapatkan perawatan terhadap spiritualnya dan psikologisnya, untuk menghidupkan kembali kekuatan spiritual sebagai cara, mengatasi penyakit.</p>
---	--	---	---

	<p>V2: Metode yang digunakan adalah pendekatan pendidikan kesehatan masyarakat, kegiatan dilaksanakan di bulan agustus 2019. Serta menggunakan uji wilcoxon, Pendidikan kesehatan yang akan diberikan kepada kader adalah mengenai konsep perawatan paliatif di Indonesia, tugas dan fungsi keluarga dalam perawatan paliatif, gangguan psikologis dan pemenuhan kebutuhan psikologis pasien dan keluarga serta pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dan keluarga dalam perawatan paliatif.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini sangat jelas karena terdapat kriteria inklusi dan eksklusi didalamnya.</p> <p>V4: Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pendidikan kesehatan</p>		
--	---	--	--

	<p>sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam perawatan paliatif ($p < 0,05$).</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan sangat tepat dan jelas sehingga pembaca mudah memahaminya.</p> <p>V5: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pelayanan paliatif di pelayanan kesehatan tatanan komunitas khususnya wilayah kerja puskesmas Babakan Sari.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kausal internal validity dan eksternal validity. Tidak terdapat penjelasan <i>non causal validity</i> internal.</p>		
<p>Judul: Studi Eksplorasi Religiusitas dan Implementasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim PSIK FKM UMI 2018. Penulis: Samsualam, Rahmat Hidayat, Karyanti Lestari. Window of Health : Jurnal Kesehatan, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2018) .</p>	<p>VI: Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah petugas kesehatan yang membantu proses penyembuhan baik fisik, psikologis dan spiritual. Kesimpulan: Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>	<p>Spiritual bermanfaat bagi pasien palliative, bahwa spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan serta peningkatan coping positif bagi pasien paliatif.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan manfaat dari spiritualitas sehingga dapat di terapkan pada kasus palliative.</p>

	<p>V2: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif (<i>Mix Methode</i>).</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini sangat jelas karena terdapat kriteria inklusi dan eksklusi didalamnya.</p>		
--	--	--	--

	<p>V4: Tinjauan ini dilakukan dengan menganalisis dan uji bivariat yang terdiri dari menentukan tujuan tinjauan. mengevaluasi data menggunakan sumber primer, menganalisis dan mensintesis data, mempresentasikan hasil, dan sampai pada kesimpulan.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V5: Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas bermanfaat bagi pasien paliatif. Spiritual dapat</p>		
--	--	--	--

	<p>menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan keterampilan coping yang positif.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan <i>causal internal validity</i> dan eksternal <i>validity</i>.</p>		
<p>Judul: penurunan tingkat depresi pada pasien dengan intervensi mindfulness spiritual islam.</p> <p>Penulis: Asiah, Meidiana Dwidiyanti, Diyan Yuli Wijayanti Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 3, Hal 267 - 274, November 2019</p>	<p>V1: Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah pasien sebanyak 50 responden.</p> <p>Kriteria Inklusi: Menderita depresi, mampu membaca dan menulis, berpartisipasi dalam sesi, dan sedang dalam perawatan.</p>	<p>Intervensi mindfulness spiritual islam memberikan pengaruh yang efektif dimana dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi mindfulness spiritual islam sehingga dapat diterapkan pada pasien yang mempunyai penyakit paliatif untuk menurunkan tingkat depresi yang dialami.</p>

	<p>Kriteria Eksklusi: mengalami kelemahan fisik serta psikologis.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2: <i>Control group pre test-post test design.</i></p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p> <p>V3: Pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Penelitian ini sangat jelas karena terdapat kriteria inklusi dan eksklusi didalamnya.</p> <p>V4: Hasil analisis dengan menggunakan analisa bivariante menggunakan uji statistik Mann Witney U Test. Pada uji Mann Whitney Test terdapat perbedaan tingkat depresi sesudah diberikan intervensi ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga ada pengaruh intervensi Mindfulness dalam menurunkan tingkat depresi pada pasien diRSJ.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V5: Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi <i>mindfulness</i> spiritual islam sangat efektif.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kausal internal validity dan eksternal validity. Tidak terdapat penjelasan <i>non causal validity</i> internal.</p>		
<p>Judul: Intervensi perawatan spiritual bagi pasien kanker.</p> <p>Penulis: Herniyanti, Ariyanti Saleh, Andi Masyitha Irwan .</p>	<p>V1: Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah pasien dengan penderita kanker.</p>	<p>Intervensi spiritual memberikan pengaruh yang efektif terhadap menurunkan tingkat rasa sakit, kekhawatiran, tingkat depresi,</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi spiritual sehingga dapat diterapkan pada kasus palliative termasuk pada penyakit</p>

<p>Nurscope: Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah. 5(1).1-15</p>	<p>Kesimpulan: Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2: Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.</p> <p>Kesimpulan: Kurang dijelaskan secara detail mengenai materi dan langkah-langkahnya, sehingga pembaca sulit untuk mengaplikasikannya.</p>	<p>kecemasan, stres, dan meningkatkan kesejahteraan spiritual dan relaksasi pasien dan stress yang dialami oleh penderita kanker.</p>	<p>kanker. Selain itu menjelaskan pengaruh dari intervensi spiritual.</p>
---	--	---	---

	<p>V3: Pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p> <p>Kesimpulan: Kurangnya pengontrolan variabel perancu.</p> <p>V4: Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan intervensi spiritual, Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena program intervensi spiritual untuk penderita kanker.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Analisis yang digunakan pada penelitian ini tepat.</p> <p>V5: Pembahasan dari hasil penelitian ini berdasarkan dari tema-tema yang muncul bahwa intervensi spiritual merupakan salah satu metode yang dapat menurunkan tingkat rasa sakit, kekhawatiran, tingkat depresi, kecemasan, stres, dan meningkatkan kesejahteraan spiritual dan relaksasi pasien dan stress yang dialami oleh penderita kanker.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kasual validy dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Intervensi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk pasien kanker payudara .</p> <p>Penulis: Winda Wikantantri, Siti Urbayatun, Nurul Hidayah Asosiasi Program Pasca sarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA), Jakarta, 23 – 25 Maret 2018.</p>	<p>V1: Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pasien penderita kanker payudara.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2: Penelitian ini menggunakan eksperimen kasus tunggal yang bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi SEFT.</p>	<p>Dalam hasil penelitian tersebut intervensi SEFT dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap penurunan kecemasan, stress dan depresi pada pasien yang mengalami kanker payudara.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi SEFT sehingga dapat di terapkan pada kasus palliative termasuk pada penyakit kanker payudara.</p>

	<p>Kesimpulan: Prosedur penelitian dijelaskan dengan sangat baik.</p> <p>V3: Pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variabel perancu cukup baik.</p> <p>V4: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa SEFT dapat meringankan gangguan psikososial pasien kanker, sebagai teknik intervensi yang mampu memenuhi kebutuhan</p>		
--	--	--	--

	<p>spiritual pasien dengan mengurangi rasa kecemasan, mengurangi stress dan depresi.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Hasil penelitian dapat disimpulkan bawah Spiritual Emotion Freedom Technique (SEFT) dapat meningkatkan level perubahan ke arah positif.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kasual validy dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: pengaruh terapi murotal terhadap perubahan quality of life pasien dengan HIV/AIDS</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pasien HIV/AIDS.</p>	<p>Terapi murotal memberikan pengaruh yang efektif terhadap pasien HIV/AIDS dimana</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari terapi murotal sehingga dapat di terapkan</p>

<p>di puskesmas jumpandang baru kota makassar.</p> <p>Penulis: Maria Ulfah Ashar, Elly L. Sjattar, Burhanuddin Bahar</p> <p>JST Kesehatan, Januari 2017, Vol. 7 No. 1 : 7 – 13</p>	<p>Kesimpulan:</p> <p>Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2 :</p> <p>Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre experimental without control. Sampel penelitian sebanyak sebelas orang yang diperoleh melalui tehnik sampling aksidental. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.</p>	<p>terdapat perubahan setelah dilakukan terapi.</p>	<p>pada pada penyakit HIV/AIDS.</p>
---	--	---	-------------------------------------

	<p>Kesimpulan: Prosedur penelitian tidak dijelaskan secara menyeluruh.</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini tidak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan: Kurangnya pengontrolan variabel perancu.</p> <p>V4: Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan</p>		
--	---	--	--

	<p>bahwa melalui uji wilcoxon diperoleh $p=0,003$.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang digunakan tepat.</p> <p>V5: Pembahasan menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan kadar depresi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kasual validy dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: SPIRITUAL CARE IN NURSING PROCESS IN SOMETHING HOSPITAL BANDA ACEH.</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pasien yang mempunyai penyakit kronis</p>	<p>Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh intervensi spiritual sangat optimal.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi spiritual sehingga dapat di terapkan pada anggota</p>

<p>Penulis: Novita Estetika, Noraliyatun Jannah</p>	<p>dengan jumlah sampel 62. Pengambilan data dilakukan dengan cara kuesioner.</p> <p>Kesimpulan: Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2: Metode analisis data dengan menggunakan analisis univariat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain <i>cross sectional</i> study.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan dengan baik.</p>		<p>keluarga atau pasien yang memiliki penyakit kronis.</p>
--	---	--	--

	<p>V3: Teknik pengambilan sampel adalah <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variabel perancu cukup baik.</p> <p>V4: hasil penelitian didapatkan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual adalah kurang baik (59,7%), dimana yang termasuk kurang baik adalah diagnosis keperawatan spiritual (69,4%), perencanaan keperawatan spiritual (64,5%), evaluasi keperawatan spiritual adalah sama (50%), sedangkan</p>		
--	--	--	--

	<p>pengkajian keperawatan spiritual (56,5%) dan implementasi keperawatan spiritual (67,7%) adalah baik.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pembahasan menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan spiritual sangat optimal. Kepala ruang diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada perawat terkait pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kasual internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Pengaruh Bereavement Life Review terhadap Kesejahteraan Spiritual pada Keluarga Pasien Stroke. Penulis: Muhamad Zulfatul, Iyus Yosep, Hana R. Agustina JKP - Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pasien yang mempunyai penyakit kronis dengan jumlah sampel 28. Kesimpulan: Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. V2: Metode analisis data dengan menggunakan <i>pretest posttest control group</i>.</p>	<p>Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh intervensi spiritual sangat optimal.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi spiritual sehingga dapat di terapkan pada anggota keluarga atau pasien yang memiliki penyakit kronis.</p>

	<p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan dengan sangat baik.</p> <p>V3: Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i>.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variabel cukup baik.</p> <p>V4: Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor rerata posttest kesejahteraan spiritual pada kelompok kontrol dengan kelompok intervensi ($98,71 \pm 3,65$ dan $106,5 \pm 1,83$; $p =$</p>		
--	---	--	--

	<p>0,000). Terdapat perbedaan skor rerata kesejahteraan spiritual pada pretest dengan posttest pada kelompok intervensi ($99,07 \pm 2,95$ dan $106,5 \pm 1,83$; $p = 0,001$).</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pembahasan menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan spiritual sangat optimal.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan kasual internal validity dan eksternal validity.</p>		
--	---	--	--

<p>Judul: LITERATUR REVIEW ASPEK SPIRITUALITAS / RELIGIUSITAS DAN PERAWATAN BERBASIS SPIRITUAL / RELIGIUS PADA PASIEN KANKER.</p> <p>Penulis: Imron Rosyadi, Kusbaryanto, Falasifah Ani Yuniarti</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pasien yang mempunyai penyakit kronis.</p> <p>Kesimpulan: Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V2: Metode analisis data dengan menggunakan literature review Google Scholar, PubMed, dan Proquest.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan sangat baik.</p>	<p>Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh intervensi spiritual sangat optimal.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan pengaruh dari intervensi spiritual sehingga dapat di terapkan pada anggota keluarga atau pasien yang memiliki penyakit kronis.</p>
--	---	--	---

	<p>V3: Teknik pengambilan sampel menggunakan data jurnal sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variabel perancu cukup baik.</p> <p>V4: Ditemukan 2.727 penelitian sesuai kata kunci. Dilakukan review terhadap 47 jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Didapatkan aspek spiritualitas/religiusitas : koping menggunakan spiritual/religius, keyakinan spiritual/religius, dukungan komunitas, transformasi</p>		
--	--	--	--

	<p>spiritual/religius, dan ritual spiritual/religius. Karakteristik aspek spiritual/religius : penggunaan ajaran agama sebagai coping, penggunaan keyakinan terhadap Tuhan, kebutuhan terhadap keluarga dan komunitas, proses perkembangan spiritual/religius, dan peningkatan kegiatan ritual keagamaan. Perawatan berbasis spiritual/religius pada pasien kanker meliputi spiritual healing, MATCH, spiritual group terapi, SEFT, RIME, MBSR, psikoterapi spiritual, dan terapi terintegrasi di alam.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pembahasan menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan spiritual sangat efektif.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan casual validity dan eksternal validity. Tidak terdapat penjelasan non casual validity internal.</p>		
--	---	--	--

Berdasarkan telaah VIA dari berbagai artikel diatas, maka keputusan klinis yang dapat disimpulkan adalah sebagian besar intervensi spiritual berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan dan depresi yang dialami oleh pasien yang memiliki penyakit palitif dan pada beberapa artikel yang telah ditelaah didapatkan hasil bahwa intervensi spiritual dapat meningkatkan coping dan kualitas hidup pasien.

Menurut Susanti niman (2019) intervensi spiritual merupakan salah satu terapi dalam pemulihan jiwa dan sebagai terapi spiritual dalam meningkatkan aspek coping terhadap pasien yang memiliki penyakit paliatif yang sedang menjalani pengobatan.

Manfaat dari intervensi spiritual ini bertujuan untuk membantu *family caregiver* dan klien dalam memproses penyembuhan jiwa yang meningkatkan perasaan positif dan meningkatkan dukungan terhadap pasien dan keluarga pasien. Selain itu manfaat lainnya adalah untuk mengurangi perasaan cemas, depresi, dan tertekan pada pasien yang memiliki penyakit paliatif saat menjalani pemeriksaan atau pengobatan (Muhamad zulfatul, 2017).

Pengaruh intervensi spiritual menurunkan tingkat depresi pada pasien dimana bermula dari proses membaca kitab suci serta doa-doa membebaskan diri dari fikiran negatif apabila mendengarkan (Samsualam, 2018).

Tabel 3.2 Deskripsi Topik intervensi spiritual

Topik 1: Definisi intervensi spiritual

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang diriview
Susanti niman, 2019	Intervensi spiritual merupakan salah satu terapi spiritual, selain itu juga untuk meningkatkan koping religious positif pada pasien yang mempunyai penyakit paliatif dengan menggunakan terapi intervensi spiritual.
Muhamad zulfatul 2017	Intervensi spiritual yaitu salah satu intervensi psikoterapi untuk mengurai masalah psikologis seperti depresi dan cemas pada pasien yang memiliki penyakit paliatif.
Samsualam, 2018	Intervensi spiritual merupakan bentuk psikoterapi melalui media kitab suci, ibadah, dan lain-lain untuk mengatasi penurunan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien yang memiliki penyakit paliatif.
Winda Wikantantri, 2018	Intervensi spiritual merupakan upaya untuk menerima dan berdamai dengan keadaan yang sedang dialami.
Asiah, 2019	Intervensi spiritual adalah upaya untuk mempertahankan keharmonisan dengan dunia luar, dan mendapatkan kekuatan dalam menghadapi penyakit.

Tabel 3.3 Deskripsi Karakteristik Responden intervensi spiritual

Topik 2: Karakteristik Responden

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang diriview
Susanti niman, 2019	Terdapat pada dua kelompok responden memiliki variasi nilai rata-rata tidak terlalu jauh, dimana tingkat depresi tertinggi terdapat pada kelompok pre dan tingkat deprei terendah pada kelompok post. Sedangkan responden dengan tingkat kecemasan tertinggi pada kelompok pre, tingkat kecemasan terendah diperoleh pada kelompok post.
Muhamad zulfatul, 2017	Responden 28, menunjukkan adanya perbedaan skor rerata posttest kesejahteraan spiritual pada kelompok kontrol dengan kelompok intervensi
Samsualam, 2018	Responden berasal dari petugas kesehatan yang membantu proses penyembuhan baik fisik, psikologis dan spiritual.
Winda Wikantantri, 2018	Terdapat pada satu kelompok yang memiliki tingkat depresi tinggi, dimana terdapat perubahan yang positif setelah dilakukan intervensi.
Asiah, 2019	Responden 50, menunjukan adanya perbedaan setelah dilakukan intervensi.

Tabel 3.4 Deskripsi SOP (Standar Operasional Prosedur) intervensi spiritual**Topik 3: SOP intervensi spiritual**

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang diriview
Susanti niman, 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis mengkaji aspek koping religious yang dialami pada responden 2. Terapis memberikan treatment intervensi spiritual pada responden dengan total 1 kali seminggu selama 4 minggu berturut-turut 3. Terapis memberikan terapi bacaan kitab suci, ibadah, dan lain-lain 4. Kemudian terapis mengukur koping religious responden dengan pengukuran koping religious 5. Terapis mengukur tingkat kecemasan responden
Muhamad zulfatul, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama jumpa terapis untuk melakukan pengukuran tingkat depresi dan cemas sebelum dilakukan intervensi dan mencatat hasil yang ditemui. 2. Selanjutnya terapis memberikan intervensi spiritual 3. Pada hari berikutnya pengukuran kembali tingkat depresi dan cemas setelah dilakukan intervensi. 4. Kemudian terapis mecatat hasil pengukuran tingkat depresi dan kecemasan dan frekuensi baca responden. 5. Jika belum berhasil maka terapis menambah waktu untuk melakukan intervensi terhadap responden
Samsualam, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan diri ke responden 2. Melakukan kontrak waktu 3. Melakukan intervensi 4. Mengukur tingkat kecemasan responden 5. Menanyakan keadaan responden setelah dilakukan intervensi
Winda Wikantantri, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapis mengkaji aspek koping religious yang dialami pada responden

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya terapis memberikan intervensi spiritual 3. Pada hari berikutnya pengukuran kembali tingkat depresi dan cemas setelah dilakukan intervensi. 4. Kemudian terapis mencatat hasil pengukuran tingkat depresi dan kecemasan dan frekuensi baca responden. 5. Terapis mengukur tingkat kecemasan responden
Asiah, 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan diri ke responden 2. Memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan dari pemberian intervensi spiritual 3. Memberikan intervensi 4. Mengukur tingkat kecemasan responden setelah dilakukan intervensi 5. Jika belum berhasil maka terapis menambah waktu untuk melakukan intervensi terhadap responden

Tabel 3.5 Deskripsi Seberapa Efektif intervensi spiritual

Topik 3: Seberapa Efektif

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang diriview
Susanti niman, 2019	Hasil koping religious dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan koping religious, dimana hasil menunjukkan terjadi peningkatan koping religious positif dan penurunan koping religious negative setelah dilakukan intervensi
Muhamad zulfatul, 2017	Hasil analisis perbedaan tingkat depresi dan cemas didapatkan bahwa rata-rata sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi menurun. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor rerata posttest kesejahteraan spiritual pada kelompok sebelum diberikan intervensi dengan kelompok sesudah diberikan intervensi ($98,71 \pm 3,65$ dan $106,5 \pm 1,83$; $p = 0,000$). Terdapat perbedaan skor rerata kesejahteraan spiritual pada pretest dengan posttest pada kelompok intervensi ($99,07 \pm 2,95$ dan $106,5 \pm 1,83$; $p = 0,001$).
Samsualam, 2018	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas bermanfaat bagi pasien paliatif. Spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan keterampilan koping yang positif.
Winda Wikantantri, 2018	Hasil analisis perbedaan tingkat depresi dan cemas didapatkan bahwa rata-rata sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi menurun.

Asiah, 2019	Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah dilakukan intervensi.
-------------	--